

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DAN KUALITAS AUDIT

Jefry Gasperz

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura

Je66er@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh tekanan anggaran waktu sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor individual yaitu akuntabilitas, kesadaran etis, dan independensi auditor dan kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Responden yang dijadikan sampel adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 responden, namun hanya 34 responden yang mengembalikan kuesioner dan dapat digunakan dalam pengolahan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dan dibantu oleh program SPSS versi 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit serta memoderasi hubungan antara kesadaran etis dan kualitas audit, namun tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit.

Kata Kunci: akuntabilitas, kesadaran etis, independensi, tekanan anggaran waktu, kualitas audit

Abstract

This study examines the effect of time budget pressure as a moderating variable on the relationship between individual factors, namely accountability, ethical awareness, and auditor independence and audit quality on BPK Representative Maluku province. Respondents are auditors working on BPK RI Representative Maluku Province. Population are 42 respondents, but only 34 respondents who returns questionnaire and can be used in data processing. The sampling method used is census sampling. Data processing is performed using moderated regression analysis (MRA) and assisted by SPSS version 17.0. The results showed that time budget pressure to moderate the relationship between accountability and audit quality as well as moderate the relationship between ethical awareness and the audit quality, but time budget pressure has not influence moderate the relationship of auditor independence and audit quality.

Keywords: accountability, ethical awareness, auditor independence, time budget pressure, audit quality

PENDAHULUAN

Penelitian yang berdasar survei menunjukkan bahwa auditing yang tidak biasa (*irregular auditing*) terjadi secara meluas seperti di Amerika Serikat (Malone dan Roberts, 1996), Irlandia (Otley dan Pierce, 1996), dan Perancis (Herrbach, 2001). Bukti ini menunjukkan bahwa *irregular auditing* dapat dipandang sebagai suatu ancaman potensial yang serius terhadap kualitas audit (McNair, 1991).

Seorang auditor bisa saja mengalami situasi dilematis yang berkaitan dengan etika profesi. Keadaan ini terjadi ketika auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu instansi atau perusahaan dan menemukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan atau instansi tersebut. Pada saat itu, auditor dapat memberikan laporan kepada atasannya mengenai tindakan fraud yang ditemukan, dan menjadi bimbang apakah harus dilaporkan atau tidak kepada atasan karena yang melakukan fraud tersebut adalah saudaranya.

Dalam contoh kasus tersebut, situasi dilematis yang dihadapi oleh auditor berkaitan dengan etika profesi. Menurut Leung (1995) ketika menghadapi situasi yang dilematis dalam proses pengambilan keputusan seorang auditor harus: 1) dapat mengidentifikasi situasi yang mempunyai implikasi terhadap etika dan moral; 2) mampu berperan dan bertanggungjawab sebagai auditor; 3) mampu menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi dilema yang menyangkut etika; dan 4) mengembangkan dan mengaplikasikan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan etika.

Seorang auditor dituntut untuk mempertahankan independensinya dalam melaksanakan tugas pada saat mengaudit laporan keuangan baik di sektor publik maupun private agar bisa menjaga kredibilitas dan akuntabilitasnya dalam bekerja. Menurut Utami (2003), akuntabilitas auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. Independensi ini sangat banyak dipengaruhi oleh

mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan karena mereka mengharapkan sudut pandang yang tidak bias dari auditor eksternal.

Selain faktor-faktor individu seperti akuntabilitas, kesadaran etis, dan independensi auditor, maka tekanan yang dirasakan oleh auditor dapat muncul dari anggaran waktu audit dapat semakin memperkuat munculnya bahaya tersembunyi (*hidden danger*) bagi kualitas audit. Hal ini disebabkan: 1) anggaran waktu yang lebih teliti memiliki potensial untuk mengurangi kebebasan staf audit untuk mengadakan prosedur audit yang diperlukan, dan 2) pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit mungkin sulit diprediksi, dan pada akhirnya memberikan pengaruh yang merugikan yang mungkin tidak terungkap sehingga menghindari pengukuran yang benar (Liyanarachchi dan McNamara, 2007).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Berdasarkan hal ini, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor individual yaitu akuntabilitas, kesadaran etis, dan independensi auditor dan kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap hubungan antara Akuntabilitas dan Kualitas Audit

Kelley et.al., (1999) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu lebih berhubungan dengan perilaku yang mengurangi kualitas audit (RAQ). Sedangkan Raghunathan (1991) mengungkapkan bahwa auditor menganggap tekanan anggaran waktu sebagai penyebab yang signifikan terhadap tindakan yang mengurangi kualitas audit. Sejalan dengan ini, Coramet.al.,(2003) membuktikan bahwa tipe lain dari RAQPs yang terjadi dalam praktik sebagai hasil dari tekanan anggaran waktu adalah menolak

item-item yang kelihatan janggal dari suatu sampel, dan menerima penjelasan klien yang lemah.

Dalam *the oxford advance learner's dictionary*, akuntabilitas adalah *required or expected to give an explanation for one's action*. Dengan kata lain, dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak-tanduk dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya. Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Menurut Rasul (2002), akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Berdasarkan uraian di atas, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara Akuntabilitas dan Kualitas Audit

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap hubungan antara Kesadaran Etis dan Kualitas Audit

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, sehingga kesadaran etis memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan audit. Deis dan Giroux (1992). Kesadaran etika dan sikap profesional memegang peran yang sangat penting bagi seorang auditor (Louwers dkk 1997 dalam Wibowo, 2007). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa profesi ini sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikannya.

Menurut Khomsiyah dan Indriantoro (1998), bahwa kemampuan seseorang profesional untuk dapat mengerti masalah etika dal

dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat dimana profesi itu berada, lingkungan profesinya, lingkungan organisasi atau tempat ia bekerja serta pengalaman pribadinya.

Tekanan anggaran waktu merupakan satu tipe tekanan yang menunjukkan potensial mengurangi lingkungan pengendalian auditor (McNair, 1991). Dengan kata lain, ketika auditor berhadapan dengan anggaran waktu yang dirasakan memberikan tekanan karena meningkatnya kompleksitas tugas, masalah yang berasal dari klien, ketidakefisienan auditor itu sendiri dan anggaran waktu yang tidak realistis mendorong auditor melakukan tindakan yang tidak konsisten dengan perilaku dan kepercayaan yang diyakini sebelumnya.

Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Analisis terhadap perilaku etis auditor menunjukkan bahwa auditor mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka (Fatt, 1995 dalam Hidayat 2010). Berdasar pada uraian di atas, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara kesadaran etis dan kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap hubungan Independensi Auditor dan Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu menurut DeZoort dan Lord (1997) berhubungan dengan kendala waktu yang muncul atau mungkin ada dalam penugasan yang berasal dari adanya keterbatasan sumber daya (waktu) yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas-tugas audit. Beberapa penelitian telah meneliti mengenai tekanan anggaran waktu namun belum mempertimbangkan beragam kombinasi tekanan yang dapat mempengaruhi profesi akuntan (Kelley dan Seiler, 1982; Kelley dan Margheim, 1990; Liyanarachchi dan McNamara). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi bagaimana tekanan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas seorang auditor dapat mempengaruhi sikap dan *judgment* auditor.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2, dijelaskan bahwa independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dalam standar umum disebutkan bahwa “dalam semua hal yang berkaitan dengan audit,

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya”. Standar tersebut mewajibkan auditor sektor publik untuk selalu bersikap independen serta obyektif dalam pelaksanaan tugas agar kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Menurut Gable dan Dangelo (1994) perilaku yang tidak semestinya atau disfungsi yang dilakukan auditor muncul karena ketidaksesuaian antara lingkungan kerja audit yang dihadapi dengan unsur kognitif dalam diri auditor berupa setiap pengetahuan, opini, atau apa yang dapat dipercaya mengenai lingkungan, diri sendiri atau perilaku. Ketika auditor merasa bahwa waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit tidak mencukupi, maka auditor cenderung melaporkan waktu yang digunakan di bawah waktu aktual.

Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan jika auditor dalam menjalankan profesinya berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugas, bertindak jujur dan tegas, tanpa pretense sehingga dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998).

AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditent

kompetensi dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas hasil pemeriksaan juga berarti pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya Badjuri (2012) mengemukakan bahwa kualitas laporan audit kinerja haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008. Berdasarkan uraian di atas maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara Independensi Auditor dan Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 responden, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian oleh karena itu, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus atau sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 1999). Namun demikian dari 42 responden yang ditargetkan, hanya 34 responden yang mengembalikan kuesioner dan dapat digunakan dalam pengolahan data.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei berupa kuesioner menyangkut pernyataan yang disebar kepada para responden. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989). Kegiatan penyebaran kuesioner ini

dilakukan pada tanggal 2 februari 2014 dan kembali pada tanggal 8 april 2014. Kuesioner ini terbagi atas dua bagian yaitu bagian pertama berisi data demografi responden dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Kuesioner disebar kepada para auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku yang memiliki jabatan fungsional sebagai pemeriksa dan mempunyai sertifikat ahli sebagai auditor.

Definisi Konsep dan Definisi Operasional Akuntabilitas

Cloyd (1997), Tan dan Alison (1999) dalam Riani (2013) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu, yaitu: 1) seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan; 2) seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan; dan 3) seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Tan dan Alison (1999) dan juga digunakan oleh Riani (2013). Instrumen ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 point yaitu: Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, ragu (R) dengan skor 3, setuju (S) dengan skor 4 dan sangat setuju (SS) dengan skor 5. Instrumen yang diadopsi dari Riani (2013) ini menggunakan 5 pertanyaan yaitu motivasi auditor dalam melaksanakan pekerjaan, daya pikir auditor dalam melaksanakan pekerjaan, yakin bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan, selalu melaksanakan tahap-tahap audit secara lengkap, dan auditor memberikan respon yang tepat.

Kesadaran Etis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kesadaran etis adalah nilai atau norma-norma yang muncul yang dapat dirasakan atau dialami seseorang pada saat orang lain berperilaku baik atau buruk sesuai dengan asas yang disepakati secara umum. Instrumen yang dipakai adalah instrumen yang diadopsi dari Arianti (2012) instrumen kesadaran etis yang dipakai Arianti merupakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Siwahjoeni dan G

sangat tidak setuju (STS). dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, ragu (R) dengan skor 3, setuju (S) dengan skor 4 dan sangat setuju (SS) dengan skor 5. Instrumen yang diadopsi dari Arianti ini memiliki 7 pertanyaan yaitu wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan, berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, berkewajiban memastikan orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa professional mematuhi prinsip objektivitas, menghormati kerahasiaan klien, melaksanakan jasa professional sesuai dengan standar teknis professional yang relevan.

Independensi Auditor

Elfarini (2007) menjelaskan bahwa auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Selanjutnya, standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Elfarini (2007)

Instrumen yang dipakai adalah instrumen yang dikembangkan oleh Shockley (1981) dan digunakan juga oleh Elfarini (2007). Instrumen ini menggunakan skala likert 5 point yaitu: sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, ragu (R) dengan skor 3, setuju (S) dengan skor 4 dan sangat setuju (SS) dengan skor 5. Instrumen ini memiliki 7 pertanyaan yang meliputi tetap bersifat independen dalam melakukan audit, lamanya hubungan dengan klien tersebut, siap menerima sanksi jika audit yang dilakukan buruk, mendapat peringatan klien, tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit, bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari sesama auditor dalam tim.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan Anggaran waktu menurut DeZoort (2002) adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sejalan dengan ini Raghunathan (1991) mengemukakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982) serta Kelley dan Margheim (1990) untuk mengukur keketatan anggaran, sedangkan untuk mengukur kemampuan mencapai anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Otley dan Pierce (1996a). Variabel tekanan anggaran waktu diukur dengan skala likert 5 point, yaitu untuk mengukur keketatan anggaran skala 1 tidak mungkin dicapai dan skala 5 menunjukkan sangat mudah dicapai dan 2 pertanyaan untuk mengukur kemampuan mencapai anggaran menunjukkan skala 1 tidak pernah dan skala 5 menunjukkan hampir selalu. Variabel tekanan anggaran waktu memiliki 3 pertanyaan yaitu dilihat dari sisi keketatan anggaran (*budget tightness*), ketercapaian anggaran (*budget attainability*), dan kemampuan mencapai anggaran.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Instrumen yang digunakan adalah instrument yang dikembangkan oleh DeAngelo (1981) yang juga dipakai oleh Elfarini (2007) dengan menggunakan skala likert 5 point yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu (R) dengan skor 3, Setuju dengan skor 4 dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Instrumen ini memiliki 6 pertanyaan yang meliputi besarnya kompensasi akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan, tidak mudah percaya terhadap pernyataan

klien, dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis (MRA)* dengan dibantu oleh program SPSS versi 17.0.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Reliabilitas dan Validitas

Hasil pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable* dan *valid*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variable adalah lebih besar dari 0,50 dan nilai factor loading rata-rata lebih besar dari 0,30. Secara lengkap dapat dilihat pada table 1:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Nilai Faktor loading
Akuntabilitas	0,855	0,702 – 0,884
Kesadaran Etis	0,508	0,728 – 0,985
Independensi Auditor	0,563	0,725 – 0,985
Tekanan Anggaran Waktu	0,888	0,851 – 0,934
Kualitas Audit	0,607	0,529 – 0,920

Sumber: Data diolah, 2014

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil interaksi 1 yang merupakan interaksi variable tekanan anggaran waktu dan variable akuntabilitas yaitu nilai t sebesar 2,727 dengan signifikansi 0,010. Hasil ini konsisten dengan yang dikemukakan oleh Silaban (2009) bahwa anggaran waktu dapat memberikan pengaruh pada kontrol auditor terhadap lingkungan kerjanya karena anggaran waktu dianggap sebagai mekanisme kontrol dan alat pengukuran kinerja

pada KAP. Dengan kata lain bahwa tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor dapat mempengaruhinya untuk melaporkan atau tidak segala tindak-tanduk dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya. Tindakan auditor ini dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil Uji hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara kesadaran etis dan kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil interaksi 3 yang merupakan interaksi variable tekanan anggaran waktu dan variable kesadaran etis yaitu nilai t sebesar 1,866 dengan signifikansi 0,070. Hasil ini konsisten dengan yang dikemukakan oleh Ponemon dan Gabhart (1993) bahwa seorang auditor akan memberi sikap negatif terhadap perilaku yang tidak sesuai fungsinya ketika ia yakin bahwa perilaku itu tidak etis dan dapat mengarah pada menurunnya kualitas audit atau kinerja kerja audit yang lebih rendah. Selanjutnya, penelitian Kelley dan Margheim (1990) juga mengemukakan bahwa jumlah tindakan yang mengurangi kualitas audit akan meningkat dalam kondisi tekanan anggaran waktu yang ditetapkan sangat mudah atau sangat sulit dicapai dan perilaku disfungsional tidak akan terjadi dalam kondisi tekanan anggaran waktu yang tidak mungkin dicapai namun demikian, perilaku yang tidak semestinya atau disfungsional ini dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang auditor hanya ditentukan oleh keyakinan auditor untuk melakukan perilaku tersebut guna memenuhi anggaran waktu dan berdasar pada norma subyektif yang dimiliki oleh auditor.

Hasil Uji hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil interaksi 5 yang merupakan interaksi variable tekanan anggaran waktu dan variable independensi auditor yaitu nilai t sebesar 1,280 dengan signifikansi 0,210. Hasil ini konsisten dengan yang dikemukakan bahwa auditor harus

untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Selain itu, juga diatur dalam SPAP yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam kenyataan (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu tidak memberikan pengaruh untuk mendorong auditor tidak bersikap independen karena kemungkinan seorang auditor menemukan atau melaporkan suatu pelanggaran tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya tekanan anggaran waktu yang dihadapi ataupun tindakan auditor untuk bersikap obyektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit; tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara kesadaran etis dan kualitas audit, namun tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh faktor individual dan lingkungan kerja auditor terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan adalah lokus kendali sebagai indikator yang menjelaskan persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Badjuri, (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember, Hal: 120 - 135 Vol. 1, No. 2 ISSN: 1979-4878.

Arianti.(2012), Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus Of Control, Job Experience, Dan Gender). <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2572/Skripsi%20lengkap%20Arianti.pdf>

Arisanti Dea, Fitri Puspa Dwi, Herawati, (2013), Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. (Tidak dipublikasikan).

Kisnawati Baiq, (2012), Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Inspektorat Kabupaten Dan Se-Pulau Lombok), *jurnal bisnis dan kewirausahaan*, Vol.8.no.3.nopember.2013.

Elfarini, Eunike Christina,(2007), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.

Hidayat Widi, Handayani Sari, (2010), Peran Faktor-Faktor Individual Dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 83-112 ISSN 2087-1090.

Kelley, T. dan Seiler, R. E. (1982), Auditor Stress and Time Budgets, *The CPA Journal*, December, pp. 24-34.

_____, dan Margheim, L, (1987), The Effect of Audit Billing Arrangement on Under-Reporting of Time and Audit Quality Reduction Acts. *Advances in Accounting*, 5, pp. 221-233.

Khomsiyah & Nur Indriantoro, (1998), Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sentivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.I No.1.

Ponemon, L.A., (1992). Auditor Underreporting of Time and

Experimental Lab Study, *Contemporary Accounting Research*, 9 (1), pp. 171-211.

_____, dan Gabhart, D.R.L., (1993), *Ethical Reasoning in Accounting and Auditing*, Research Monograph No. 21, *CGA-Canada Research Foundation, Vancouver*.

Silaban, (2009), *Perilaku Disfungsional Dalam Pelaksanaan Program Audit (studi empiris di Kantor Akuntan Publik)*, *Disertasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN

Hasil Uji Reliabilitas - Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	5

Hasil Uji Reliabilitas – Kesadaran Etis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.508	7

Hasil Uji Reliabilitas – Independensi Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.563	7

Hasil Uji Reliabilitas – Tekanan Anggaran Waktu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	3

Hasil Uji Reliabilitas – Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	6

Hasil Uji Validitas – Akuntabilitas

Component Matrix^a

	Component
	1
AK1	.843
AK2	.884
AK3	.818
AK4	.702
AK5	.788

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

**Rotated
 Component
 Matrix^a**

--

a. Only one component was extracted. The solution cannot be rotated.

Hasil Uji Validitas – Kesadaran Etis

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
KE1	.250	.940	-.134
KE2	.182	.956	-.101
KE3	.910	.097	-.086
KE4	-.107	-.103	.985
KE5	.728	.404	-.011
KE6	-.114	-.110	.984
KE7	.896	.162	-.188

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 4 iterations.

Hasil Uji Validitas – Independensi Auditor

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
IA2	.897	-.207
IA3	.226	.821
IA4	.941	-.130
IA5	.816	-.198
IA6	.391	.725

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Hasil Uji Validitas – Tekanan Anggaran Waktu

Component Matrix^a

	Component
	1
TAW1	.851
TAW2	.934
TAW3	.929

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

**Rotated
Component
Matrix^a**

--

a. Only one
component was
extracted. The
solution cannot
be rotated.

Hasil Uji Validitas – Kualitas Audit

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
KA1	-.114	.874
KA2	.821	-.121
KA3	.920	-.208
KA4	.874	.129
KA5	.577	.529
KA6	.747	.201

Hasil Uji Hipotesis 1 (H1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.327	1.80101

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI1, TAK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.418	2	29.209	9.005	.001 ^b
	Residual	100.553	31	3.244		
	Total	158.971	33			

a. Dependent Variable: TKA

b. Predictors: (Constant), INTERAKSI1, TAK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.843	4.079		1.923	.064
	TAK	.548	.201	.395	2.727	.010
	INTERAKSI1	.018	.007	.399	2.753	.010

a. Dependent Variable: TKA

Hasil Uji Hipotesis 2 (H2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.214	1.94547

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI3, TKE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.640	2	20.820	5.501	.009 ^b
	Residual	117.331	31	3.785		
	Total	158.971	33			

a. Dependent Variable: TKA

b. Predictors: (Constant), INTERAKSI3, TKE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.323	3.206		4.467	.000
	TKE	.235	.146	.278	1.613	.117
	INTERAKSI3	.010	.006	.322	1.866	.072

a. Dependent Variable: TKA

Hasil Uji Hipotesis 3 (H3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	-.008	2.20360

a. Predictors: (Constant), INTERAKSITAW.IAr, TIA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.439	2	4.220	.869	.429 ^b
	Residual	150.531	31	4.856		
	Total	158.971	33			

a. Dependent Variable: TKA

b. Predictors: (Constant), INTERAKSITAW.IAr, TIA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.937	3.391		7.650	.000
TIA	-.228	.198	-.297	-1.153	.258
INTERAKSITAW.IAr	.013	.011	.330	1.280	.210

a. Dependent Variable: TKA